

# Representasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Komik Islami *Nusantara Warriors* Karya Liqomik: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure

Sulistina Akhadiyah<sup>1\*</sup>, Suryani<sup>2</sup>, Ade Rosad<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Nurul Huda OKU Timur

[sulistinaakhadiyah@gmail.com](mailto:sulistinaakhadiyah@gmail.com)

[suryani@stkipnurulhuds.ac.id](mailto:suryani@stkipnurulhuds.ac.id)

[ade@unuha.ac.id](mailto:ade@unuha.ac.id)

## Abstrak

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pembentukan individu yang bermoral dan beretika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi nilai pendidikan karakter dalam komik Islami *Nusantara Warriors*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik hermeneutik yang melibatkan teknik simak dan catat. Berdasarkan hasil penelitian analisis semiotika dalam komik Islami *Nusantara Warriors* ini menunjukkan terdapat 11 nilai pendidikan karakter dari 18 nilai pendidikan karakter yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Adapun temuan nilai pendidikan karakter tersebut meliputi: 7 data nilai religius, 2 data nilai jujur, 4 data nilai kerja keras, 1 data nilai kreatif, 3 data nilai semangat kebangsaan, 3 data nilai cinta tanah air, 2 data nilai menghargai prestasi, 5 data nilai komunikatif/bersahabat, 1 data nilai gemar membaca, 3 data nilai peduli sosial, dan 3 data nilai tanggung jawab. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa Komik Islami dapat menjadi media efektif untuk internalisasi nilai pendidikan karakter.

**Kata Kunci:** Komik; Pendidikan Karakter; Representasi; Semiotika

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang melibatkan metode tertentu bagi setiap individu untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang ada (Malawat et al., 2023). Menurut Kemendiknas (dalam Susanto, 2022) pusat kurikulum dan perbukuan telah mengidentifikasi ada 18 nilai karakter yang perlu diterapkan dalam pendidikan. Sejak tahun ajaran 2011, setiap jenjang pendidikan di Indonesia diwajibkan menyertakan pendidikan berkarakter dalam proses pembelajaran. Berikut adalah 18 standar karakter yang ditetapkan oleh Kemendiknas meliputi; religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, kemandirian, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, kemampuan berkomunikasi, cinta damai, minat membaca, peduli lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter adalah bagian penting dari pembentukan individu yang bermoral dan beretika. Salah satu tujuan utama kurikulum sekolah di Indonesia adalah pengembangan karakter. Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk ikut berkontribusi aktif di masa depan. Demikian pendidikan hendaknya memberikan bekal peserta didik dengan berbagai keterampilan yang beragam menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman, sehingga mampu melaksanakan dan memenuhi kebutuhan hidup secara efektif dan efisien.

Komik merupakan salah satu bentuk sastra bergambar yang tidak hanya berfungsi sebagai buku dengan visual yang menarik dan sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi visual yang memiliki tujuan intelektual dalam menyampaikan pesan. Selain berfungsi sebagai salah satu media komunikasi visual yang sangat efisien untuk mengekspresikan dan menyampaikan informasi, komik juga salah satu karya sastra yang berguna untuk menyebarkan ide (Segara, 2023). Komik telah menjadi media pembelajaran yang efektif dalam dunia pendidikan. Melalui pendekatan yang kreatif ini, pendidikan tidak hanya lebih menarik, tetapi juga lebih inklusif dengan menjangkau berbagai gaya belajar.

Komik *Nusantara Warriors* merupakan komik Islami yang diterbitkan pada tahun 2023 dengan jumlah halaman sebanyak 79 halaman. Komik ini merupakan komik kompilasi yang diterbitkan oleh Liqomik, di mana Liqomik ingin menghidupkan kembali cerita keimanan dan perjuangan para pahlawan

nasional. Setiap halaman komik mengajak para pembaca untuk menjelajahi kisah heroik yang menginspirasi. *Nusantara Warriors* komik bernuansa Islami menawarkan representasi nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat menciptakan sikap yang baik dan perilaku yang positif di kalangan pembacanya. Liqomik memanfaatkan tampilan visual secara efektif untuk menyampaikan pesan dakwah dengan menarik dan mudah dipahami. Melalui penggunaan ilustrasi yang berwarna dan ekspresif, komik yang dihasilkan mampu menggambarkan nilai-nilai Islami yang relevan dengan kehidupan. Komik *Nusantara Warriors* memiliki enam chapter dengan tokoh utama, yaitu Sidi Maria, Rahmah El Yunusiyah, Diponegoro, Bung Tomo, Cut Muetia, dan Sultan Hasanuddin. Pada panel komik diceritakan bagaimana latar enam pahlawan nasional yang hidup pada masa yang berbeda, tempat yang berbeda, motif dan cara yang berbeda. Namun, semangatnya sama, yakni berjuang membebaskan nusantara dari penjajah. Pada setiap chapter di dalam komik tersebut menceritakan tokoh pahlawan Islam yang mencerminkan nilai pendidikan karakter. Penggambaran karakter enam tokoh pahlawan Islam dalam komik tersebut lebih dominan pada karakter religius. Namun, cerita dalam komik yang disajikan juga mencerminkan karakter semangat kebangsaan, peduli sosial, kerja keras, menghargai prestasi, dan lain sebagainya.

Komik sebagai karya sastra memiliki hubungan erat dengan bahasa. Bahasa di dalam karya sastra merupakan sesuatu yang sangat penting sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan dan keinginan (Syaidah & Amir, 2019). Karya sastra selalu menunjukkan realitas manusia dan pengajaran kepada pembaca. Salah satu ajaran tersebut adalah konsep yang dikenal atau disebut "nilai". Misalnya, pengarang dapat menyampaikan pesan nilai melalui pesan nilai pendidikan. Melalui monolog, dialog antartokoh, dan kisah yang disajikan pengarang, baik secara langsung maupun tidak langsung, menunjukkan makna atau arti yang menyiratkan nilai pendidikan karakter. Karya sastra berusaha menyampaikan pesan pengarang kepada pembacanya melalui bahasa yang indah dan imajinatif yang mengandung makna dan pengajaran.

Teori Saussure mendefinisikan bahasa adalah sebuah sistem tanda dan di mana setiap tanda terdiri dari dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) (Dayu & Syadli, 2023). Penanda merupakan komponen bahasa, baik yang diungkapkan atau didengarkan maupun yang dicatat atau disimak. Penanda adalah keselarasan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan ide atau petanda (*signified*). Petanda di sisi lain adalah gambaran mental, pikiran, atau ide. Menurut Saussure, tanda terdiri dari dua aspek, yaitu bunyi-bunyian dan gambar yang disebut sebagai penanda (*signifier*), dan konsep-konsep yang terkait dengan bunyi-bunyian dan gambar yang disebut sebagai petanda (*signified*).



Gambar 1 Unsur makna Saussure

Sumber: Diadaptasi oleh Jhin Fiske dalam (Sitompul et al., 2021)

Analisis semiotika Ferdinand de Saussure memberikan kerangka teoretis untuk memahami cara kerja tanda dalam komik. Saussure membedakan penanda (*signifier*) sebagai bentuk fisik tanda dan petanda (*signified*) sebagai makna atau konsep yang dikandungnya. Teori ini dapat diterapkan untuk menganalisis berbagai bentuk komunikasi, termasuk komik, dengan menekankan hubungan antara tanda dan makna dalam proses komunikasi. Dalam konteks komik, representasi visual seperti gambar, warna, dan teks mampu menyampaikan nilai-nilai karakter secara mendalam. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan mengidentifikasi elemen visual dan naratif pada setiap panel *Nusantara Warriors*, baik berupa gambar, warna, maupun teks, serta menganalisis interaksi di antaranya dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter.

Nilai pendidikan karakter pernah diteliti oleh Sugiarti (2022) dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Anak Aku Cinta Ramadhan Suntingan Delly Rain Fello". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter banyak muncul melalui tingkah laku para tokoh cerita. Nilai pendidikan karakter tersebut meliputi religius, disiplin, peduli sosial, kerja keras, tanggung jawab, toleransi, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, mandiri, dan semangat

kebangsaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian representasi nilai pendidikan karakter dalam komik Islami yang mengangkat tokoh pahlawan Nusantara, yang belum banyak dieksplorasi secara spesifik. Selain itu, penelitian ini menambah perspektif tentang bagaimana komik menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islami melalui pendekatan visual dan naratif. Secara teoretis, penelitian ini memperluas penerapan teori semiotika Ferdinand de Saussure pada media komik, khususnya komik Islami yang mengangkat tokoh pahlawan Nusantara sebagai representasi karakter berbasis nilai religius dan kebangsaan. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik, pengembang bahan ajar, dan penerbit sebagai bahan pertimbangan dalam memilih atau merancang komik Islami yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kurikulum nasional. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi nilai karakter dalam *Nusantara Warriors*, tetapi juga menunjukkan peran komik sebagai media efektif dalam proses internalisasi nilai Islami pada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Representasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Komik Islami *Nusantara Warriors* Karya Liqomik: Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami representasi nilai pendidikan karakter dalam komik Islami *Nusantara Warriors* karya Liqomik. Pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure digunakan untuk menganalisis tanda visual dan naratif, dengan fokus pada hubungan antara penanda (bentuk fisik tanda) dan petanda (makna yang dikandung). Sumber data utama berupa komik *Nusantara Warriors* terbitan tahun 2023 yang terdiri atas 79 halaman dan memuat ilustrasi tokoh pahlawan Islami. Data penelitian berupa elemen visual dalam panel komik, meliputi gambar dan teks yang mengandung nilai pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode baca dan catat, yaitu membaca secara cermat seluruh isi komik, mencatat kutipan serta elemen visual yang relevan, kemudian mengelompokkan data berdasarkan nilai karakter yang ditemukan. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap: (1) identifikasi data dengan menandai panel yang memuat nilai pendidikan karakter; (2) klasifikasi data berdasarkan jenis nilai karakter mengacu pada kerangka pendidikan karakter Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; (3) interpretasi data menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure dengan menguraikan hubungan penanda dan petanda; (4) deskripsi hasil analisis dalam bentuk narasi terstruktur berdasarkan kelompok nilai pendidikan karakter yang dilengkapi kutipan visual; dan (5) penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisis komik Islami *Nusantara Warriors* karya Liqomik mengungkap 11 dari 18 nilai pendidikan karakter menurut Kemdikbud Ristek. Dari 34 data penanda dan petanda, nilai-nilai tersebut mencakup: religius (7 data), jujur (2 data), kerja keras (4 data), kreatif (1 data), semangat kebangsaan (3 data), cinta tanah air (3 data), menghargai prestasi (2 data), komunikatif/bersahabat (5 data), gemar membaca (1 data), peduli sosial (3 data), dan tanggung jawab (3 data).

**Tabel 1 Data Nilai Pendidikan Karakter dalam Komik Islami *Nusantara Warriors***

No	Penanda	Petanda	Nilai Pendidikan Karakter
1.	<p>1) Serangan secepat kilat yang sangat merepotkan pasukan Marsose Belanda yang bersenjata lengkap' Cut Muetia: <b>"Allahu Akbar!!"</b> (Liqomik, 2023:8).</p> <p>2) Teuku Seupot Mata: <b>"Alhamdulillah,</b> Cut Nyak dan pasukan kembali dengan selamat".</p>	<p>1) Penanda bahwa mendeskripsi nilai pendidikan religius ditunjukkan melalui lafadz <i>Allahu Akbar</i> yang menandakan tokoh Cut Muetia yang selalu mengingat kekuasaan dan kebesaran Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i>.</p> <p>2) Penanda mendeskripsikan bentuk religiusitas yang diperlihatkan pengarang melalui kalimat tahmid</p>	Religius

	<p>Teuku Seupot Mata: “Raja Sabi hari ini baru menghafal satu ayat lagi” Cut Muetia: <b>“Alhamdulillah”</b> (Liqomik, 2023:10).</p> <p>3) Jik Tunong: “Jaga Raja Sabi dan bayi dalam kandunganmu, abang minta kamu menikahi Pang Nanggroe setelah abang pergi....., Pang Nanggroe lelaki yang akan meneruskan perjuangan mengusir Belanda dari tanah Aceh” Cut Muetia: “Iya Bang” Jik Tunong: <b>“Raja Sabi jaga ibumu jangan lupa sholat”</b> Raja Sabi: “Baik ayah” (Liqomik, 2023: 11).</p> <p>4) ‘Salah satu taktik yang digunakan Belanda untuk memenangkan perang adalah dengan membakar gudang persediaan milik para pedagang yang memasok keperluan prajurit paderi. Sidi Maria: “Gudang ambo! <b>Innalillahi, ya Allah ya Rabb!!”</b> (Liqomik, 2023: 24).</p> <p>5) Pangeran Diponegoro: <b>“Inshaallah ada jalan!”</b> (Liqomik, 2023: 47).</p> <p>6) Pangeran Diponegoro: <b>“Bismillah Heyaa!”</b> (Liqomik, 2023: 50).</p> <p>7) Bung Tomo: “Jika mbah membolehkan, saya mau menyebarluaskan resolusi jihad lewat radio agar dirasakan jua oleh banyak orang” KH. Hasyim Asy’ari: <b>“Silakan, asal saudara tidak lupa untuk selalu menyebut keagungan Allah di setiap pidato yang saudara sampaikan”</b>. (Liqomik, 2023: 60).</p>	<p><i>alhamdulillah</i> sebagai bentuk rasa syukurnya kepada Allah <i>Subhanahu wa ta’ala</i> atas segala nikmat yang diberikan.</p> <p>3) Penanda mendeskripsi religiusitas ditunjukkan lewat Jik Tunong yang memberikan pesan kepada putranya Raja Sabi untuk tidak meninggalkan sholat. Sebab kegiatan tersebut merupakan hal wajib yang harus dilakukan sebagai seorang muslim.</p> <p>4) Mendeskripsikan religiusitas yang ditampilkan lewat Tokoh Sidi Maria yang mengucapkan kalimat <i>innalillahi, ya Allah ya Rabb</i> sebagai bentuk keimanan dan kepasrahannya menerima takdir.</p> <p>5) Religiusitas tersebut ditampilkan lewat kata <i>Inshaallah</i> yang digunakan untuk menunjukkan harapan atau keinginan seseorang bahwa sesuatu akan terjadi atau mendapat kemudahan dengan izin Allah.</p> <p>6) Religiusitas yang digambarkan dengan perbuatan berdoa dengan mengucapkan <i>“Bismillah”</i> yang berarti dengan menyebut nama Allah segala sesuatu yang dikerjakan akan mendapat keberkahan dan kemudahan sekalipun itu hal mustahil.</p> <p>7) Penanda mendeskripsikan bentuk ketaqwaan seorang muslim dengan selalu menyebut keagungan Allah dalam setiap kegiatan.</p>	
2.	1) Rahmah: “Di usia muda ustadzah Rahmah berjuang meningkatkan taraf hidup wanita. <b>Sementara aku,</b>	1) Penanda mendeskripsikan bentuk pengakuan tokoh Rahmah terhadap kondisi dirinya di masa muda.	Jujur

	<p><b>habiskan masa mudaku dengan galau-galau-an</b>" (Liqomik, 2023: 40).</p> <p>2) Rahmah: <b>"Sebenarnya aku malu banget, karena pengakuanku terekam.</b> Tapi dari situ aku bertekad meneruskan perjuangan etek Rahmah El Yunusiyah yang dengan kegigihannya terus berjuang untuk memberdayakan kaum wanita" (Liqomik, 2023: 42).</p>	<p>2) Petanda dari petanda tersebut adalah sikap jujur yang ditunjukkan oleh Rahmah yang berusaha membangun kepercayaan dirinya dengan meneladani kisah Rahmah El Yunusiyah.</p>	
3.	<p>1) 'Pangnaggroe dan pasukan syahid semua Cut, kini engkau pemimpin kami!' Cut Muetia: <b>"Ayo, semua perempuan ikut saya kita terobos Belanda,"</b> (Liqomik, 2023: 12).</p> <p>2) <b>'Selama bertahun-tahun, Sidi Maria dan para pengikutnya yang setia terus Berjuang menghadapi penjajah Belanda di laut bagian Barat pulau Sumatera'</b>. Oleh karena itu, mereka mendapat sistem negatif dikalangan penjajah Belanda sebagai bajak laut yang gemar merompak. (Liqomik, 2023: 28).</p> <p>3) Pangeran Diponegoro: <b>"Sedulur sekalian! Hari ini, kita terusir dari tanah kita. Tapi kita bersumpah demi Allah, kita akan membalas kejahatan mereka! menumpas mereka, dan menegakkan keadilan Islam di tanah Jawa ini!. Mari kita berjuang bersama!"</b> (Liqomik, 2023: 54).</p> <p>4) Bung Tomo: <b>"Namun, kita tak akan menyerah!</b> Sebab berjuang membela kedaulatan negara adalah wajib hukumnya" (Liqomik, 2023:62).</p>	<p>1) Mendeskripsikan bentuk kegigihan Cut Muetia bekerja keras dengan mengajak semua perempuan menerobos Belanda sampai Belanda hengkang dari Aceh.</p> <p>2) Mendeskripsikan bentuk kegigihan Sidi maria bersama pengikutnya yang selama bertahun-tahun untuk menghadapi Belanda. Nilai kerja keras diperlihatkan</p> <p>3) Mendeskripsikan bentuk kesungguhan Pangeran Diponegoro dan pasukannya dalam menegakkan keadilan Islam dan mempertahankan tanah jawa dari Kejahatan Belanda.</p> <p>4) Penanda bahwa mendeskripsikan kegigihan Bung Tomo dan rakyat Indonesia yang pantang menyerah berjuang membela kedaulatan negara.</p>	Kerja Keras
4.	<p>Joyo Suroto: "Be-belum sih tapi kita keluarnya lewat mana? Tembok barat kan ndak ada pintunya...." Pangeran Diponegoro: <b>"Ya, kita jebol temboknya berarti!"</b> (Liqomik, 2023: 48).</p>	<p>Mendeskripsikan tokoh Pangeran Diponegoro yang memiliki sikap kreatif dengan cepat berinisiatif untuk menjebol tembok agar dapat menjadi jalan keluar bebas dari kepungan Belanda.</p>	Kreatif
5.	<p>1) Cut Muetia: <b>"Kita tunjukkan kepada Belanda bahwa kita tidak takut!"</b> (Liqomik, 2023: 11).</p> <p>2) Jik Tunong: "Jaga Raja Sabi dan bayi dalam kandunganmu, <b>abang minta kamu menikahi Pang Nanggroe setelah abang pergi....., Pang Nanggroe lelaki yang akan meneruskan</b></p>	<p>1) Mendeskripsikan tindakan heroik prajurit Cut Muetia menunjukkan keberanian untuk melawan Belanda demi menjaga tanah Aceh dan orang banyak.</p> <p>2) Penanda yang menunjukkan bahwa Jik Tunong memiliki komitmen yang kuat terhadap perjuangan mengusir Belanda dari tanah Aceh dan kesediaan</p>	Semangat Kebangsaan

	<p><b>perjuangan mengusir Belanda dari tanah Aceh</b> Cut Muetia: "Iya Bang"</p> <p>3) Bung Tomo: "Allahu akbar, <b>majulah wahai pejuang, hidup atau mati sebagai syuhada</b>, Allahu Akbar" 'Karena adanya ikatan tahud yang erat, para ulama, santridan segenap rakyat bersatu tanpa rasa takut melawan penjajah yang menyerang mereka' (Liqomik, 2023: 63).</p>	<p>berkorban untuk kepentingan perjuangan</p> <p>3) Penanda ini mendeskripsikan sikap pejuang yang berani mati untuk membela tanah air. Bung Tomo memiliki semangat kebangsaan yang tinggi dan berani mengambil resiko untuk membela bangsa dan negara.</p>	
6.	<p>1) Bung Tomo: "<b>Allahu akbar, majulah wahai pejuang, hidup atau mati sebagai syuhada</b>, Allahu Akbar" 'Karena adanya ikatan tahud yang erat, para ulama, santridan segenap rakyat bersatu tanpa rasa takut melawan penjajah yang menyerang mereka' (Liqomik, 2023: 63).</p> <p>2) Sultan Muhammad Said: "Putraku waspadalah pada kompeni Belanda. seumur hidup aku berjuang untuk menjaga negeri ini dari cengkraman mereka mereka. <b>Berjuanglah engkau untuk tetap menjaga negeri ini</b>" (Liqomik, 2023: 70).</p> <p>3) Sultan Hasanuddin: "<b>Aku tak sudi menyerahkan sejengkal pun negeri ini kepada kalian</b>. Datanglah kalian semua kemari! Aku dan rakyatku akan melayanai kalian". (Liqomik, 2023: 72).</p>	<p>1) Penanda mendeskripsikan nilai cinta tanah air yang digambarkan melalui komitmen para pejuang Islam dalam melawan penjajah Belanda demi bangsa dan negara.</p> <p>2) Penanda mendeskripsikan nilai cinta tanah air yang diperlihatkan oleh pengarang lewat pesan Sultan Muhammad Said kepada Putranya Sultan Hasanuddin untuk negeri tanah airnya.</p> <p>3) Penanda mendeskripsikan penolakan yang dilakukan oleh Sultan Hasanuddin untuk menyerahkan wilayah negaranya kepada kompeni Belanda sebagai bukti cintanya kepada tanah air.</p>	Cinta Tanah Air
7.	<p>1) '<b>Beliau pantas diberi penghormatan terakhir yang layak. Pemakaman militer bagi seorang pejuang yang terhormat...</b>' (Liqomik, 2023: 16).</p> <p>2) (Suara tepuk tangan) Dosen: "<b>Selamat ya Rahmah</b>. Walaupun kamu gagal pada tes ini, tapi tadi adalah permainan yang bagus. You're breathtaking!" (Liqomik, 2023: 41).</p>	<p>1) Penanda mendeskripsikan bentuk menghargai prestasi terhadap Cut Muetia sebagai seorang pejuang terhormat dengan melakukan pemakaman militer.</p> <p>2) Nilai menghargai prestasi tersebut digambarkan pengarang lewat tindakan tepuk tangan dan ucapan selamat yang diberikan untuk Rahmah yang telah menyelesaikan permainan.</p>	Menghargai Prestasi
8.	<p>1) Cut Muetia: "<b>Teuku Syech kemari ada yang harus dibicarakan</b>" Teuku Syech: "Baik Cut" (Liqomik, 2023: 10).</p> <p>2) Sejak saat itu, Sidi Maria dan 20 pengikutnya meneruskan perjuangan</p>	<p>1) Penanda mendeskripsikan bentuk nilai pendidikan karakter komunikatif yang muncul dengan adanya komunikasi antara Cut Muetia bersama Teuku Syech untuk membahas segala persiapan perang melawan Belanda.</p> <p>2) Penanda ini mendeskripsikan bentuk komunikasi antara Sidi</p>	Komunikatif/bersahabat

	<p>melawan Belanda lewat jalur laut yang dia kuasai. Sidi Maria: <b>"Lihat, di sana ada kapal militer Belanda. Ayo kita sikat!"</b> (Liqomik, 2023: 26).</p> <p>3) Dosen: "Makalah tentang Rahmah El Yunusiyah kamu ini serasa baca baca wikipedai, <b>kalo ada masalah cerita saja sama bapak gapapa.....</b>" (Liqomik, 2023: 31).</p> <p>4) Joyo Suroto: <b>"Lapor, kanjeng pangeran! Belanda sudah mengepung puri! Kanjeng pangeran harus segera menyelamatkan diri!"</b> (Liqomik, 2023: 46).</p> <p>5) Bung Tomo: "Jika mbah membolehkan, <b>saya mau menyebarkan resolusi jihad lewat radio</b> agar dirasakan juga oleh banyak orang" (Liqomik, 2023: 60).</p>	<p>Maria dan pengikutnya, di mana Sidi Maria memberikan informasi keberadaan kapal militer Belanda dan memerintahkan pasukannya untuk bersiap melawan.</p> <p>3) Penanda ini mendeskripsikan bentuk komunikasi antara dosen dan Rahmah, di mana dosen memberikan kesempatan kepada Rahmah untuk bercerita jika dirinya ada masalah.</p> <p>4) Mendeskripsikan bentuk nilai pendidikan karakter komunikatif dengan menggambarkan tokoh Joyo Suroto yang menyampaikan informasi kepada Pangeran Diponegoro jika Belanda telah datang meyebu Puri.</p> <p>5) Kalimat penanda tersebut menunjukkan bahwa Bung Tomo memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.</p>	
9.	<p>'Pondok Pesantren Tebuireng' Bung Tomo: <b>"Saya sudah baca resolusi jihad yang tersebar di koran-koran</b> masya Allah, hati saya sangat tergugah mbah...."</p> <p>KH. Hasyim Asy'ari: "Alhamdulillah, itu bukan cuma saya yang mencetuskan, tapi hasil ijtihad bersama ulama lainnya" (Liqomik, 2023: 60).</p>	<p>Penanda menunjukkan adanya aktivitas membaca melalui kata <i> baca</i>. Membaca merupakan kegiatan yang memungkinkan Bung Tomo mengetahui resolusi jihad yang telah tersebar melalui koran sehingga menggugah hatinya untuk menyebarkannya.</p>	Gemar Membaca
10.	<p>1) Cut Muetia: <b>"Apakah semua sudah kembali?"</b> Prajurit: "Belum, cut...." Cut Muetia: "Periksa perampasan dan perbekalan, kita tunggu yang lain" Prajurit: "Siap Cut Nyak" (Liqomik, 2023: 9).</p> <p>2) Joyo Suroto: <b>"Panjengan ndak apa-apa mbok?"</b> Mbok: "Ndak pa-pa Le" (Liqomik, 2023: 44).</p> <p>3) Sultan Muhammad Said: <b>"Putraku, Cintailah rakyatmu, bantulah mereka"</b> (Liqomik, 2023: 69).</p>	<p>1) Penanda mendeskripsikan bentuk nilai pendidikan karakter peduli sosial dengan menggambarkan tokoh Cut Muetia melalui dialognya yang memperhatikan prajuritnya dengan setia menunggu mereka kembali berkumpul di markas.</p> <p>2) mendeskripsikan bentuk nilai pendidikan karakter peduli sosial yang digambarkan lewat sikap kepedulian tokoh Joyo Suroto akan keadaan perempuan tua yang terjatuh pada saat Belanda menyerbu.</p> <p>3) Bentuk nilai pendidikan karakter peduli sosial yang digambarkan melalui bahasa yang lembut dan penuh kasih,</p>	Peduli Sosial

		Sultan Muhammad Said menegaskan pentingnya perhatian dan empati seorang pemimpin terhadap rakyatnya.	
11.	<p>1) Cut Muetia: <b>"Kita Putuskan!! Besok kita bergerak ke arah Goya, semua istirahat"</b> (Liqomik, 2023: 11).</p> <p>2) Warga: "Duh gusti gimana ini, ndak ada jalan kabur lagi!!" Joyo Suroto: "Habislah kitaaa!" Pangeran Diponegoro: <b>"Semua tenang! Sekarang ikut saya"</b> (Liqomik, 2023: 47).</p> <p>3) Sultan Muhammad Said: "jika mereka mencintaimu, mereka akan setia dan taat padamu, walaupun engkau memerintahkan mereka untuk berkorban nyawa dalam pertempuran. <b>Selalulah tegakkan aturan Allah, sebab itulah tanggung jawab sebagai pemimpin"</b> (Liqomik, 2023: 69).</p>	<p>1) Nilai tanggung jawab digambarkan oleh pengarang lewat tokoh Cut Muetia yang memiliki nilai tanggung jawab atas pasukannya dengan memberikan keputusan.</p> <p>2) Nilai tanggung jawab tersebut digambarkan oleh pengarang lewat adegan Pangeran Diponego yang digambarkan tegas dan berwibawa dalam memimpin rakyat jawa.</p> <p>3) Penanda bahwa mendeskripsikan sebagai seorang pemimpin harus menegakkan aturan Allah sebagai bentuk tanggung jawabnya.</p>	Tanggung Jawab

## Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengkaji representasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam komik Islami *Nusantara Warriors* karya Liqomik. Komik ini menggambarkan kisah pahlawan Islam di Nusantara yang memuat berbagai nilai karakter guna mendukung pembentukan identitas dan moral generasi muda. Dalam komik tersebut ditemukan sebelas dari delapan belas nilai pendidikan karakter yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang disampaikan melalui dialog, visual, dan narasi tokoh. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter dalam komik Islami *Nusantara Warriors* adalah sebagai berikut.

### 1. Nilai Religius

Religius merupakan nilai yang berkaitan dengan karakter yang menunjukkan kepasrahan kepada Tuhan, seperti berdoa sebelum bertindak, mengingat keagungan Allah *Subhanahu wa ta'ala*, serta mencerminkan keimanan dan ketakwaan. Data pertama menunjukkan nilai pendidikan karakter religius melalui penanda berupa lafaz *Allahu akbar*. Frasa bahasa Arab tersebut berarti "Allah Maha Besar". Lafaz *Allahu akbar* berfungsi sebagai signifier yang merepresentasikan makna kebesaran dan kekuasaan Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Dengan demikian, penanda tersebut mencerminkan pengakuan atas kebesaran dan kekuasaan Allah sehingga merepresentasikan nilai pendidikan karakter religius. Dalam konteks ini, tokoh Cut Nyak Meutia yang mengucapkan lafaz tersebut menunjukkan sikap religius sebagai bentuk pengingat akan kebesaran Allah sekaligus sumber kekuatan dalam melakukan perlawanan.

Selanjutnya, nilai religius juga ditunjukkan melalui lafaz *alhamdulillah*. Frasa bahasa Arab ini berarti "segala puji bagi Allah" dan dalam KBBI dimaknai sebagai ungkapan syukur. Lafaz *alhamdulillah* berfungsi sebagai signifier yang merepresentasikan rasa syukur kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas nikmat yang diberikan. Pengucapan kalimat tahmid ini mencerminkan nilai religius yang mendorong individu mengembangkan rasa syukur dan kesadaran akan nikmat Allah, sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh Cut Nyak Meutia dan Teuku Seupot Mata.

Nilai religius juga tampak dominan melalui tokoh lain, seperti Pangeran Diponegoro, Cut Nyak Meutia, dan Bung Tomo. Ucapan Pangeran Diponegoro, seperti "insyaallah ada jalan" dan "bismillah" sebelum melakukan perlawanan, mencerminkan sikap pasrah kepada kehendak Allah serta kesadaran spiritual yang kuat. Selain itu, KH Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya menyebut keagungan Allah dalam setiap pidato

dan tindakan, yang menunjukkan integritas keimanan sebagai fondasi karakter. Representasi ini menegaskan pentingnya keimanan dan ketakwaan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

## 2. Nilai Jujur

Jujur merupakan nilai sikap yang didasarkan pada sebuah kebenaran sesuai dengan kenyataan tanpa ada yang disembunyikan. Nilai jujur diangkat melalui pengakuan tokoh Rahmah El Yunusiyah yang mengungkapkan masa mudanya yang penuh kegelisahan tanpa menutupi kekurangan diri. Pengakuan tersebut dilakukan Rahmah lewat ucapan kalimat "*Sementara aku, habiskan masa mudaku dengan galau-galau-an*". Kalimat "*Sementara aku, habiskan masa mudaku dengan galau-galau-an*" merupakan bentuk signifier yang bermakna bentuk pengakuan pada diri sendiri atas kondisi dirinya yang sebenarnya. Kejujuran ini memperlihatkan integritas dan keberanian mengakui kesalahan serta membangun kepercayaan diri. Dengan demikian, komik ini menanamkan pentingnya kejujuran sebagai kunci pembentukan karakter yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

Nilai pendidikan karakter jujur juga dapat dilihat pada dialoag dalam potongan panel chapter 3, digambarkan lewat pernyataan yang diungkapkan oleh tokoh Rahmah. Pernyataan tokoh Rahmah yang mengatakan "*Sebenarnya aku malu banget, karena pengakuanku terekam*" menjadi penanda yang merupakan suatu unsur yang dapat dilihat dan didengar sebagai ekspresi keterbukaan dan kejujuran Rahma atas perasaannya. Petanda dari penanda tersebut adalah sikap jujur yang ditunjukkan oleh Rahmah yang berusaha membangun kepercayaan dirinya dengan meneladani kisah Rahmah El Yunusiyah. Berdasarkan penanda tersebut Rahmah juga menunjukkan keinginannya untuk memperbaiki dirinya untuk menjadi lebih baik. Dengan demikian, nilai pendidikan karakter jujur yang direpresentasikan adalah kejujuran kepada diri sendiri dan orang lain, memiliki keberanian mengakui kesalahan atau kekurangan diri sendiri, serta upaya membangun kepercayaan diri dengan meneladani perjuangan yang konsisten, sebagaimana yang dicerminkan oleh tokoh Rahmah yang berhasil jujur meskipun merasa malu.

## 3. Nilai Kerja Keras

Kerja keras merupakan sikap atau upaya untuk melakukan secara sungguh-sungguh, semangat berjuang, pantang menyerah unuk mencapai hasil yang diinginkan. Kerja keras tergambar jelas dalam semangat juang para pahlawan yang menghadapi penjajahan Belanda dengan tekad dan kegigihan. Contohnya, Cut Nyak Meutia mengajak perempuan-perempuan untuk berjuang. Analisis penanda dan petanda dalam dialog Cut Muetia menunjukkan bahwa penanda "*Ayo, semua perempuan ikut saya kita terobos Belanda*", menunjukkan bahwa Cut Muetia telah menjadi pemimpin dan bertanggung jawab untuk memimpin perjuangan melawan Belanda. Petanda dari penanda tersebut adalah bentuk kegigihan Cut Mueti yang bekerja keras dengan mengajak semua permpuan untuk berjuang mengusir Belanda dari Aceh. Berdasarkan petanda tersebut, Cut Muetia menunjukkan keberanian, keteguhan, dan semangat juang yang tinggi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Petanda dan penanda tersebut adalah bentuk kegigihan Cut Muetia yang bekerja keras dengan mengajak semua perempuan untuk untuk berani berjuang demi kemerdekaan dan kebebasan. Nilai kerja keras juga ditampilkan lewat cerita perjuang Sidi Maria dan pasukannya melawan Belanda melalui jalur laut, serta Pangeran Diponegoro dan Bung Tomo yang tidak pernah menyerah dalam memperjuangkan kemerdekaan. Nilai ini mengajarkan pentingnya dedikasi dan ketekunan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan mulia.

## 4. Nilai Kreatif

Kreatif merupakan cara berfikir atau tindakan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat satu temuan data yang mengandung nilai pendidikan karakter dalam komik Islami *Nusantara Warriors* karya Liqomik. Nilai pendidikan karakter kreatif digambarkan lewat pernyataan Pangeran Diponegoro "*Ya, kita jebol temboknya berarti!*". Pernyataan Pangeran Diponegoro "*Ya, kita jebol temboknya berarti!*" menjadi penanda yang menunjukkan respon spontan dan solusi inovatif saat menghadapi situasi genting ketika menghadapi Belanda. Sikap kreatif tergambar dalam tindakan Pangeran Diponegoro yang mengambil inisiatif menjebol tembok agar bisa meloloskan diri dari pengepungan musuh. Kreativitas ini menunjukkan pentingnya inovasi dan keberanian mengambil risiko untuk memecahkan masalah dalam situasi sulit.

## 5. Nilai Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air

Semangat kebangsaan merupakan sikap lebih mementingkan orang banyak dari pada diri sendiri, keluarga, atau kelompoknya. Semangat kebangsaan dan cinta tanah air sangat kental dalam cerita

perjuangan mempertahankan kemerdekaan Nusantara. Tokoh seperti Cut Nyak Meutia, Bung Tomo, dan Sultan Muhammad Said menunjukkan kesiapan berkorban demi bangsa dan negara. Nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan digambarkan lewat penanda dalam kalimat "*majulah wahai pejuang, hidup atau mati sebagai syuhada*". Analisis makna penanda dan petanda dalam kalimat "*majulah wahai pejuang, hidup atau mati sebagai syuhada*" menunjukkan bahwa Bung Tomo memiliki semangat kebangsaan yang tinggi dan berani mengambil resiko untuk membela bangsa dan negara. Penanda ini mendeskripsikan sikap pejuang yang berani mati untuk membela tanah air. Pidato Bung Tomo yang memberikan semangat kepada para pejuang untuk tetap maju berjuang menunjukkan bahwa semangat kebangsaan mampu membangkitkan motivasi dan keberanian untuk berjuang demi kepentingan bangsa. Pidato dan tindakan mereka menanamkan jiwa patriotisme, keberanian, serta komitmen tinggi menjaga keutuhan negara, yang menjadi inspirasi bagi generasi muda.

Selanjutnya, nilai pendidikan karakter cinta tanah air digambarkan dalam kalimat Sultan Hasanuddin "*Aku tak sudi menyerahkan sejenkal pun negeri ini kepada kalian*" yang menunjukkan adanya komitmen kuat untuk mempertahankan wilayah negaranya dari penjajahan Belanda. kalimat tersebut juga menjadi penanda yang mendeskripsikan penolakan yang dilakukan oleh Sultan Hasanuddin untuk menyerahkan wilayah negaranya kepada Belanda, sikap tersebut menunjukkan bukti cintanya kepada tanah air atau negaranya. Petanda dari penanda ini adalah Sultan Hasanuddin memiliki jiwa patriotisme yang tinggi dan berani mengambil resiko apapun untuk dapat mempertahankan negaranya.

## 6. Nilai Menghargai Prestasi dan Komunikatif

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorongnya untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan menghormati dan mengakui pencapaian orang lain. Penghormatan atas perjuangan para pahlawan tercermin melalui penghargaan dan apresiasi atas pengalaman dan pengorbanan mereka, misalnya melalui pemakaman militer. Analisis penanda dalam kalimat *Pemakaman militer bagi seorang pejuang yang terhormat* menunjukkan bahwa Cut Muetia sebagai seorang pejuang terhormat pantas diberi penghormatan terakhir yang layak. Penanda tersebut mendeskripsikan bentuk bentuk menghargai prestasi terhadap Cut Muetia dengan melakukan pemakaman militer. Pemakamana militer merupakan simbol penghormatan dan penghargaan terhadap jasa dan pengorbanan yang telah dilakukan oleh Cut Muetia sebagai seorang pejuang.

Komunikatif/bersahabat merupakan tindakan yang memperlihatkan sikap senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Nilai pendidikan karakter komunikatif dapat dilihat dari penanda dalam kalimat *saya mau menyebarkan resolusi jihad lewat radio* yang diungkapkan Bung Tomo. Kalimat penanda tersebut menunjukkan bahwa Bung Tomo memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Petanda dari penanda ini adalah nilai pendidikan karakter komunikatif merupakan nilai yang penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Kemampuan kominikatif yang baik pada potongan panel tersebut dapat ditunjukkan dengan mneggunakan bahasa yang sopan dan jelas, maka pesan yang akan tersampaikan dengan jelas. Selain itu, interaksi komunikatif dan solidaritas antar tokoh dalam komik menunjukkan pentingnya rasa peduli, kerjasama, dan saling menghormati untuk mendukung perjuangan bersama.

## 7. Nilai Gemar Membaca dan Peduli Sosial

Nilai pendidikan karakter gemar membaca merupakan sikap atau kebiasaan yang muncul dalam diri seseorang untuk mengeksplor hal-hal baru dengan membaca. Tokoh Bung Tomo yang akrab dengan informasi melalui membaca ditunjukkan lewat kalimat "*Saya sudah baca*" yang ucapkan Bung Tomo menunjukkan Bung Tomo yang memiliki kebiasaan membaca yang baik. Bung tomo menyampaikan bahwa ia telah membaca resolusi jihad yang tersebar di kora-koran. Penanda tersebut mendeskripsikan perbuatan membaca yang dilakukan oleh Bung Tomo, di mana ia dapat mengetahui resolusi jihad yang telah tersebar. Melalui membaca, Bung Tomo dapat memahami informasi yang ada di koran dan membuat hatinya tergugah untuk menyebarluaskan resolusi jihad tersebut. Hal ini memperkuat motivasi untuk terus belajar dan berkontribusi secara positif pada masyarakat. Melalui nilai pendidikan karakter gemar membaca yang dipelajari membantu individu memahami bahwa membaca merupakan kegiatan penting untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Dengan demikian, nilai pendidikan karakter gemar membaca dapat membantu membentuk karakter yang gemar membaca dan menjadi lebih kritis dalam memahami informasi yang ada disekitarnya.

Peduli sosial merupakan sikap yang menggambarkan rasa empati terhadap orang-orang disekitarnya yang dirasa membutuhkannya. Nilai pendidikan karakter tersebut ditunjukkan lewat kalimat

Apakah semua sudah kembali dan kalimat *kita tunggu yang lain* yang menunjukkan tokoh Cut Muetia memiliki karakter peduli sosial terhadap prajuritnya. Penanda tersebut mendeskripsikan bahwa adanya bentuk komunikasi antara Cut Muetia dan prajuritnya, di mana Cut Muetia memperhatikan keselamatan prajuritnya dengan kembali ke markas. Karakter peduli sosial Cut Muetia ditunjukkan menggunakan bahasa yang sopan dan peduli ketika memberikan perhatian kepada prajuritnya. Penanda dari penanda tersebut adalah nilai pendidikan karakter sosial merupakan nilai yang penting dimiliki seorang pemimpin sehingga mampu menggerakkan orang lain. Sikap gemar membaca dan peduli sosial yang digambarkan lewat chapter Cut Nyak Meutia, Bung Tomo, Pangeran Diponegoro, dan Sultan Muhammad Said terhadap rakyat dan pasukannya mencerminkan nilai peduli terhadap ilmu pengetahuan dan empati sosial.

### 8. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan tindakan atau sikap yang mencerminkan rasa kesediaan untuk menanggung sebab atau akibat dari perbuatannya, baik untuk diri sendirinya, masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Analisis nilai pendidikan karakter tanggung jawab dapat dilihat pada satu contoh temuan yang digambarkan lewat penanda dalam kalimat *Selalulah tegakkan aturan Allah, sebab itulah tanggung jawab sebagai pemimpin* yang diungkapkan oleh Sultan Muhammad Said. Sultan Muhammad Said menunjukkan karakter tanggung jawab yang kuat sebagai pemimpin melalui komunikasinya dengan putranya, di mana ia menegaskan pentingnya menegakkan aturan Allah sebagai bagian dari tanggung jawab kepemimpinan. Pernyataan Sultan Muhammad Said bahwa kesetiaan dan ketaatan pengikut, bahkan sampai berkorban nyawa, merupakan cerminan dari komitmen dan tanggung jawab seorang pemimpin yang memegang teguh nilai-nilai agama. Penanda ini menggambarkan bagaimana nilai pendidikan karakter tanggung jawab menjadi landasan dalam memimpin dan menggerakkan orang lain, di mana pemimpin yang bertanggung jawab mampu membuat keputusan tepat dan bertanggung jawab atas konsekuensinya, serta mengajak bawahannya untuk melakukan hal yang sama. Dengan demikian, nilai tanggung jawab juga terlihat dari kepemimpinan tokoh seperti Pangeran Diponegoro yang tegas dalam mengambil keputusan dan mempertanggungjawabkan langkahnya demi kesejahteraan rakyat dan keberhasilan perjuangan. Sikap ini penting dalam membentuk karakter pemimpin yang bertanggung jawab dan berintegritas.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa komik Islami *Nusantara Warriors* karya Liqomik merepresentasikan nilai pendidikan karakter melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Data yang dianalisis berjumlah 34 temuan dari teks dalam panel komik, yang mencakup 11 dari 18 nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Nilai-nilai tersebut meliputi religius (7 data), jujur (2 data), kerja keras (4 data), kreatif (1 data), semangat kebangsaan (3 data), cinta tanah air (3 data), menghargai prestasi (2 data), komunikatif/bersahabat (5 data), gemar membaca (1 data), peduli sosial (3 data), dan tanggung jawab (3 data). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komik Islami *Nusantara Warriors* tidak hanya menampilkan unsur budaya tokoh, tetapi juga merepresentasikan sikap yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dayu, B. S. A., & Syadli, M. R. (2023). Memahami Konsep Semiotika Ferdinand de Saussure dalam Komunikasi: *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(1), 152–164. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/LANTERA/article/view/2774>
- F.X Susanto. (2022). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan Siswa di Sekolah Satuan Pendidikan Kerja Sama. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 315–322. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.379>
- Malawat, I., Akhiruddin, A., & Nursalam, N. (2023). Representasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi sebagai Bahan Ajar Menggunakan Media Audio Visual. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 633–653. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.466>
- Segara, P. A. D. (2023). Komik sebagai Refleksivitas Sosial Bangsa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 743–753.

- Sitompul, A. L., Patriansyah, M., & Pangestu, R. (2021). Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 6(1). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i1.1830>
- Sugiarti, Anam, S., & Khanifah, L. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Anak *Aku Cinta Ramadhan* Suntingan Delly Rain Fello. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Karakter*. 4(2), 29–39.
- Syaidah, N., & Amir, I. (2019). Bahasa sebagai Media Ekspresi dalam Karya Sastra. *Toto Buang: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 7(2), 321–333.